

**PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH OLEH BADAN USAHA MILIK  
DESA DI DESA PUUDONGI KECAMATAN KOLONO  
KABUPATEN KONAWA SELATAN**

Muhammad Galang Ramadhan T.

NPP. 29.1603

*Asdaf Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: muhgalang04@gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** The author focuses on Village-Owned Enterprises (BUMDes) are village businesses established by the village government where capital ownership and management are carried out by the village government and the community. One of the roles of village-owned enterprises in village development is the empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Micro, small, and medium enterprises are individual businesses carried out by individuals, groups, and households. The existence of micro, small, and medium enterprises contributes greatly to economic growth in Indonesia. **Purpose:** This study aims to find out how Village Owned Enterprises (BUMDes) in Puudongi Village, Kolono District, Konawe Selatan Regency (KSR) are empowering Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). **Method:** The research method used by the author is a qualitative method with a descriptive approach based on Mardikanto's theory (2015), with data collection techniques used being interviews, observation, and documentation. **Result:** The results of the study show that the empowerment of micro, small and medium enterprises by village-owned enterprises has obstacles, namely low human resources in village-owned enterprises and a lack of enthusiasm by the community of micro, small and medium enterprises. **Conclusion:** Village-Owned Enterprises seek to overcome this by carrying out their functions as social institutions and commercial institutions for the community. So, the conclusion is that the empowerment carried out by Village Owned Enterprises for Micro, Small and Medium Enterprises is still not optimal.

**Keywords:** Empowerment, UMKM, Village Owned Enterprises

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Permasalahan yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha desa yang didirikan oleh pemerintah desa dimana kepemilikan modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Salah satu peran Badan Usaha Milik Desa dalam pembangunan desa adalah pemberdayaan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan usaha perorangan yang dilakukan oleh individu, kelompok, dan rumah tangga. Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Puudongi Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan dalam melakukan

pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). **Metode:** Metode Penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif berdasarkan teori Mardikanto (2015), dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah oleh Badan Usaha Milik Desa memiliki hambatan yaitu sumber daya manusia yang rendah pada Badan Usaha Milik Desa dan kurangnya antusias masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. **Kesimpulan:** Badan Usaha Milik Desa berupaya mengatasi hal tersebut dengan menjalankan fungsinya sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial untuk masyarakat. Sehingga, kesimpulannya adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa kepada Usaha Mikro Kecil Menengah masih belum maksimal.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, UMKM, Badan Usaha Milik Desa

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Desa menjadi pusat pembangunan nasional dalam upaya menciptakan pemerataan dan percepatan pembangunan yang berkeadilan. Sejak diberlakukannya UU Desa pada tahun 2014, sudah terbentuk 18.446 BUMDes dari total 75.957 desa di Indonesia. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terbagi pada tiap-tiap provinsi, yaitu pada Sumatera berjumlah 8635 unit, Jawa berjumlah 6095 unit, Bali dan Nusa Tenggara berjumlah 574 unit, Kalimantan berjumlah 992 unit, Sulawesi berjumlah 1915 unit, Maluku dan Papua berjumlah 235 unit. Jika dilihat melalui data tersebut, tidak semua desa memiliki BUMDes, sehingga masih banyak BUMDes yang perlu dibentuk di tiap-tiap desa agar tercipta bantuan pelayanan dan pendampingan kepada masyarakat. Dalam kurun beberapa tahun ini pembangunan desa menjadi tujuan utama dari program pemerintah karena pada dasarnya kesejahteraan masyarakat desa adalah pondasi utama untuk mewujudkan kesejahteraan suatu negara. Dengan pembangunan pedesaan, dapat memengaruhi perkembangan pembangunan yang ada di Indonesia. Untuk merealisasikan proses BUMDes dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa, dibentuknya program Simpan Pinjam yang ditujukan kepada masyarakat khususnya pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menjadi program unggulan bagi masyarakat pedesaan dalam rangka mengembangkan perekonomian desa. Tujuan dibentuknya program tersebut adalah untuk mengelola dan mengarahkan asset serta usaha-usaha lain yang dipergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimana modal yang digunakan berasal dari desa melalui Dana Desa (DD). Diharapkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dapat memaksimalkan peran organisasi ekonomi yang memiliki landasan hukum di tingkat desa untuk memanfaatkan segala potensi desa untuk mengembangkan perekonomian desa.

Kabupaten Konawe Selatan terdiri atas 25 Kecamatan, 15 Kelurahan dan 336 Desa dengan BUMDes yang telah terbentuk sebanyak 336 BUMDes. Desa Puudongi merupakan salah satu desa di Kabupaten Kolono yang terletak di Kecamatan Kolono dengan luas wilayahnya 577.947 hektar dan jumlah penduduk sebesar 306.783 jiwa (2017) dengan sebaran penduduk 53 jiwa/km<sup>2</sup>. Mayoritas masyarakat disana berprofesi menjadi petani, buruh dan pedagang. Salah satu BUMDes tersebut adalah BUMDes “HIKMAH ABADI” yaitu BUMDes bentukan dari Pemerintah Desa Puudongi Kecamatan Kolono dengan jumlah anggaran yang diberikan stabil yaitu Rp.100.000.000 pada tahun 2017 dan Rp.100.000.000 di tahun 2018. Anggaran tersebut berasal dari anggaran dana desa dan

bantuan dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Konawe Selatan, dengan program yang dijalankan adalah Usaha Simpan Pinjam.

Permasalahan Usaha Mikro Kecil menengah merupakan hal yang menjadikan Badan Usaha Milik Desa memiliki peran penting dalam penelitian ini. Fenomena masalah dari UMKM yaitu pada pelaku UMKM itu sendiri yang memerlukan bimbingan berwirausaha, membutuhkan modal untuk mengembangkan UMKM mereka, serta pelaku UMKM yang belum memiliki sistem keuangan perbankan. Melihat permasalahan UMKM tersebut, Pemerintah Desa Puudongi berinisiatif mendirikan BUMDes “Hikmah Abadi”, dimana BUMDes ini memiliki program Simpan Pinjam untuk membantu para pelaku UMKM dalam hal menjadi sistem keuangan non bank para pelaku UMKM, memberi bantuan modal usaha kepada para pelaku UMKM, serta memberdayakan pelaku UMKM dengan membantu dala sistem perbankan. Dengan memperhatikan pola berjalannya program BUMDes serta UMKM di Desa Puudongi, Pemerintah setempat memiliki harapan dapat menciptakan masyarakat yang kreatif dengan skill yang tinggi dalam mengelola potensi-potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di Desa Puudongi dan mampu meningkatkan pendapatan keluarga serta pendapatan desa Puudongi.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada 4 permasalahan utama yang menyebabkan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah belum dapat berkembang yaitu, (1). Kurangnya kapasitas individu pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap pengembangan usaha mereka, (2). Kesulitan dalam memilih komoditas dan jenis usaha karena belum ada pengetahuan mengenai hal tersebut, (3) Kurangnya tanggung jawab lingkungan dalam memelihara sarana dan prasarana yang telah disediakan. (4) Membutuhkan bantuan BUMDes dalam pengembangan komunitas dan modal usaha.

Karena kendala yang dihadapi ini mengakibatkan para pelaku UMKM masih belum bisa mandiri dalam pengembangan usaha mereka. Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana upaya yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa dalam memberdayakan masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan oleh BUMDes maupun konteks kegiatan memberdayakan sesuai dengan tujuan BUMDesnya. Pertama penelitian Fitria berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BadanUsaha Milik Desa BUMDES (2020), menemukan bahwa Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BUMdes Maju Makmur yaitu dengan memberikan modal kepada masyarakat, pemasaran, kemitraan serta penguatan kelembagaan serta dampak dengan adanya BUMdes adalah bertambahnya modal usaha, meningkatnya produksi masyarakat, kemudahan mendapatkan sarana pertanian, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta kehidupan sosial.

Kedua Dantika Ovi Era Tama, 2013 yang berjudul Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bagi kesejahteraan masyarakat di desa karangrejek kecamatan wonosari kabupaten gunung kidul. Yang mengemukakan bahwa BUMDES Karangrejek telah berhasil memberi dampak yang positif bagi peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat meskipun unit-unit dari BUMDES belum berjalan secara keseluruhan. BUMDES Karangrejek juga berdampak terhadap kesehatan masyarakat desa yang lebih terjamin. Pembangunan desa pun semakin lancar dengan

adanya dana yang dihasilkan dari BUMDES. Selain itu adanya tingkat partisipasi masyarakat yang begitu tinggi membuat BUMDES Karangrejek semakin maju.

Ketiga Ratna Azis Prasetyo berjudul Peranan BUMDES Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro (2016). Mengemukakan bahwa Partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes masih kurang karena pengetahuan masyarakat terhadap program BUMDes masih sedikit. Terkait pola pemanfaatan lebih banyak pada pembangunan fisik desa sedangkan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat masih belum maksimal karena sejumlah kendala terutama yaitu anggaran BUMDes.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan usaha mikro kecil menengah oleh badan usaha milik desa di desa puudongi kecamatan kolono kabupaten konawe selatan. Selain itu teori yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis menggunakan teori pemberdayaan masyarakat dari Mardikanto yang mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai suatu proses perubahan dibidang politik, sosial dan ekonomi untuk memberikan kekuatan guna memberdayakan kemampuan dari masyarakat melalui tahap belajar bersama yang bersifat partisipatif sehingga timbul perubahan pada masing-masing stakeholders yang dalam kasus ini adalah individu, kelompok dan kelembagaan yang terlibat dalam proses pembangunan dan pemberdayaan untuk mencapai tujuan kehidupan masyarakat yang memiliki daya, mandiri, dan partisipatif agar mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Dalam teori pemberdayaan Mardikanto, penulis menggunakan 4 dimensi yang dikemukakan yaitu, Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan.

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Oleh Badan Usaha Milik Desa di Desa Puudongi Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan, dan mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penghambat dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Oleh Badan Usaha Milik Desa di Desa Puudongi Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni pengumpulan data pada suatu sumber latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang mana penulis adalah sebagai instrumen kunci, sedangkan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang digunakan dengan tujuan menggambarkan dan mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari sumber utama informasi wawancara, observasi dan survei secara langsung. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara penulis menggunakan metode wawancara semiterstruktur, karena dengan metode ini hubungan antara pewawancara dengan informan tidak kaku dan fleksibel. Harapannya data yang dikumpulkan tepat dan sesuai dengan fakta di lapangan. Penulis mendapat data primer dari informan yang telah ditentukan untuk memberikan informasi terkait pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Oleh Badan Usaha Milik Desa di Desa

Puudongi Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan. Data sekunder penulis dapatkan dari laporan oleh BUMDes “Hikmah Abadi”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Penentuan informan penulis menggunakan *purposive sampling* agar penulis bisa memperoleh data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, pertimbangan dilakukan untuk menentukan siapa yang paling tahu tentang apa yang ingin diketahui penulis penulis agar penulis memperoleh data yang akurat dan lengkap. Penulis juga menggunakan teknik *snowball sampling*, karena menulis ingin mendapatkan data atau informasi yang memuaskan. Pada penelitian ini, langkah-langkah yang diambil atau dilakukan oleh penulis untuk menganalisis data adalah melalui penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis bagaimana proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Oleh Badan Usaha Milik Desa di Desa Puudongi Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan dan menganalisis faktor-faktor penghambat dan upaya yang dilakukan mengatasi hambatan dalam proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Oleh Badan Usaha Milik Desa di Desa Puudongi Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

#### 3.1. Bagaimana Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah oleh Badan Usaha Milik Desa di Desa Puudongi Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Oleh Badan Usaha Milik Desa melalui dimensi Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan. Pemberdayaan yang komprehensif tersebut adalah adanya pemberdayaan sinergis dari aspek sumberdaya manusia, aspek usaha, lingkungan bisnis yang kondusif, serta adanya kelembagaan pemberdayaan yang menjamin kelangsungan pemberdayaan. Meski lingkup pemberdayaan adalah sinergisitas empat bina tersebut, namun yang perlu menjadi prioritas pertama adalah bina lembaga (membentuk kelembagaan bisnis), bina lingkungan, bina manusia, baru bina usahanya.

##### a. Bina Manusia

Kegiatan bina manusia adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam memberikan pengetahuan terhadap masyarakat dalam proses pemberdayaan kepada masyarakat agar masyarakat dapat lebih mandiri dan mau berusaha mendapat kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini UMKM yang ada di tiap – tiap daerah selalu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah setempat agar mereka dapat berkembang. Peneliti menetapkan dua indikator untuk mengukur dimensi Bina Manusia yaitu, pengembangan kapasitas individu dan pengembangan kapasitas kelembagaan/entitas.

##### - Pengembangan kapasitas individu

Pengembangan Kapasitas Individu mengacu kepada proses dimana individu memperoleh suatu keahlian baru, misalnya, seseorang yang mempunyai sebuah usaha namun ia tidak memiliki keahlian dalam mem-packaging kemasannya agar supaya menarik kemudian seseorang tersebut mengikuti pelatihan dan lain sebagainya sehingga keahlian seseorang tersebut dalam hal packaging meningkat. Ketika ditanyakan terkait perkembangan keberadaan

Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Puudongi, para informan memberikan tanggapannya dan peneliti menyimpulkan bahwa keberadaan UMKM di Desa Puudongi tiap tahunnya mengalami peningkatan dan semakin beraneka ragam. Perkembangan UMKM di Desa Puudongi mengalami peningkatan tiap tahunnya dikarenakan ada banyak bantuan yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa terhadap para pelaku UMKM. Bantuan yang diberikan berupa pelatihan yang diadakan tiap tahunnya, bantuan modal dan lain sebagainya.

Perkembangan UMKM di Puudongi terbilang cukup baik hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Tabel Perkembangan UMKM di Desa Puudongi**

NO	URAIAN	SATUAN	TAHUN		
			2018	2019	2020
1	JUMLAH UMKM	UNIT	8	13	22
	- USAHA MIKRO DAN KECIL	UNIT	7	10	19
	- USAHA MENENGAH	UNIT	1	3	3

*Sumber: BUMDes “Hikmah Abadi” Desa Puudongi*

Jumlah UMKM di Desa Puudongi yang terus bertambah tiap tahunnya telah berhasil dalam mendukung perekonomian Desa. UMKM diharapkan mampu berdaya saing tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dari hasil penjualan produk tiap tiap UMKM. UMKM Kuliner merupakan UMKM yang paling banyak ditemukan di Desa Puudongi.

Berdasarkan data yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes telah banyak dilakukan. Pada tahun 2018 saat Dana untuk BUMDes pertama kali diberikan, dapat membuat para UMKM lebih semangat lagi dalam mengembangkan usahanya.

- Pengembangan Kapasitas Entitas

Pemberdayaan melalui Bina Manusia tak hanya dilakukan oleh pemerintah saja. Akan tetapi pemberdayaan juga dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa dengan nama BUMDes “Hikmah Abadi” yang juga melakukan pemberdayaan terhadap para anggotanya. BUMDes ini berdiri pada Tahun 2018 yang diketuai oleh Bapak Sunggu selaku Kepala Desa. Para informan memberikan jawaban mereka dan peneliti menyimpulkan bahwa BUMDes merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh pemerintah dengan tujuan untuk memajukan pengusaha UMKM agar kedepannya dapat menjadi penyumbang pendapatan di Desa Puudongi. BUMDes juga memiliki kegiatan rutin

bulanan untuk memotivasi para anggotanya, tiap bulan BUMDes pelatihan, di pelatihan tersebut BUMDes selalu mengundang narasumber yang memiliki kompeten, baru-baru ini mereka mengundang pengusaha UMKM yang ahli untuk menjadi narasumber dalam acara pelatihan tersebut dengan harapan seluruh pelaku UMKM dapat lebih bersemangat dan lebih kreatif lagi dalam mengembangkan usahanya.

Dengan adanya program yang dijalankan oleh BUMDes kepada kelompok pelaku UMKM yang berada di Desa Puudongi telah berjalan dengan baik guna meningkatkan kapasitas individu masyarakat, pembinaan serta penyuluhan.

#### b. Bina Usaha

Pengembangan sarana dan prasarana serta keterampilan dan pengetahuan dalam pemilihan komoditas dan jenis usaha sangat penting untuk dilakukan supaya dapat lebih memudahkan pelaku UMKM dalam meningkatkan usaha dan kualitas produksinya.

Bina Usaha yaitu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dengan menyertakan partisipasi aktif masyarakat dalam menunjang sarana dan prasara serta kemudahan – kemudahan lain yang menunjang peningkatan usaha masyarakat pada lingkungan yang sudah terbina. Bina Usaha menjadi suatu upaya dalam setiap pemberdayaan. Pemberdayaan UMKM merupakan hal yang penting untuk dikembangkan karena merupakan suatu usaha yang memiliki prospek ke depan yang baik, melalui usaha-usaha tersebut diharapkan dapat memperbaiki perekonomian masyarakat dan mampu menyerap tenaga kerja. Dalam hal ini peneliti menetapkan dua indikator yaitu, pemilihan komoditas dan jenis usaha dan pengembangan sarana dan prasarana.

- Keterampilan dan pengetahuan dalam pemilihan komoditas dan jenis usaha

Dalam memulai suatu usaha kita memerlukan pengetahuan sebelum memilih komoditas dan jenis usaha apa yang akan dilakukan. Usaha yang dijalankan harus sesuai dengan keterampilan yang mendukung dalam proses pengelolaannya. Dalam proses penjualan produk pada dasarnya sasaran produsen ialah bahwa produknya akan dibeli oleh konsumen. Tipe konsumen di zaman sekarang ini menginginkan produk yang dikemas dengan kualitas yang terbaik dan menarik. Kemasan yang baik dapat dilihat dari segi desain dan tampilan luar kemasan produk. Maka dari itu perlu perencanaan yang efektif dan efisien terkait pemilihan desain dan tampilan kemasan yang menarik serta berkualitas. Keunggulan utama dalam pemilihan kemasan ialah pada dasarnya kemasan memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan nilai estetik suatu produk.

- Pengembangan Sarana dan Prasarana

Fasilitas umum dibutuhkan dalam pemberdayaan kepada pelaku UMKM dimana pada dasarnya fasilitas tersebut telah ada dan sifatnya perlu di kembangkan serta di rawat. Pengembangan Sarana dan Prasana yang dilakukan oleh BUMDes dan Pemerintah Desa adalah Bimbingan Teknis (BIMTEK). Bimtek merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilakukan oleh BUMDes dan Pemerintah Desa Puudongi dalam rangka mengembangkan UMKM – UMKM yang ada di Desa khususnya UMKM kuliner yang banyak. Kegiatan dari Bimtek tersebut diharapkan mampu membuka mata para pelaku UMKM untuk dapat mengembangkan usaha mereka.

Hal ini disampaikan langsung oleh informan dan peneliti menyimpulkan bahwa Pemerintah Desa telah melakukan pemerdayaan UMKM dengan cara mengadakan bimbingan teknis yang bertemakan “Pelatihan Dalam Memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Puudongi”. Pelatihan tersebut bertempat di Balai Desa Puudongi dan diikuti sebanyak 22 UMKM, 19 diantaranya adalah kelompok pedagang kuliner dan makanan ringan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan maupun peningkatkan kapasitas usaha masyarakat. Terutama masyarakat yang ingin berpartisipasi meningkatkan perekonomian lokal maupun nasional.

Dengan adanya BIMTEK ini pertumbuhan Desa Puudongi semakin meningkat, terutama UMKM yang telah mengikuti BIMTEK mengaku bahwasannya omset mereka meningkat. Berikut adalah jawaban yang penulis peroleh dari informan dan peneliti berkesimpulan bahwa bimbingan teknis yang diadakan tiap tahunnya terbukti berhasil, karena pada saat pelaksanaan bimtek 2021 ada 22 peserta yang hadir. 15 dari 22 peserta yang hadir mengaku jika perkembangan usaha mereka meningkat setelah mengikuti bimbingan teknis yang diadakan oleh BUMDes dan Pemerintah Desa.

### c. Bina Lingkungan

Lingkungan seringkali diartikan dengan lingkungan fisik yang utamanya menyangkut pelestarian sumber daya alam dan juga lingkungan sekitar. Namun pada prakteknya perlu disadari bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat yang diberdayakan. Dalam hal ini peneliti menetapkan dua indikator yaitu, pelestarian lingkungan desa dan tanggung jawab sosial.

#### - Pelestarian Lingkungan Desa

Biasanya perusahaan-perusahaan yang berada di tiap-tiap daerah melaksanakan Corporate Social Responsibility (CSR) atau yang menurut peraturan perundang-undangan dikenal dengan istilah tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang berarti adalah komitmen Perseroan Terbatas (PT) untuk ikut andil dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi PT itu sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Dalam hal ini, tidak hanya pada perusahaan, tetapi juga dalam menjaga lingkungan desa, berbagai pihak seperti Pemerintah Desa, Karang Taruna, dan Organisasi PKK turut serta membantu mengembangkan kelestarian dan kebersihan lingkungan usaha para UMKM di Desa Puudongi khususnya UMKM yang mengarah pada makanan.

#### - Tanggung Jawab Sosial

Selain itu, Pemerintah Desa, Karang Taruna dan PKK juga membantu dalam menata kawasan berjualan agar lebih menarik. Hal ini dijelaskan oleh informan kemudian peneliti berkesimpulan bahwa Pemerintah Desa beserta organisasi di Desa dan BUMDes telah melakukan penataan dengan cara memperbaiki fasilitas yang ada seperti, lampu, jalanan, tempat sampah, rerumputan dan lain sebagainya.

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh informan lainnya, dan peneliti berkesimpulan bahwa kelestarian Desa Puudongi merupakan tanggung jawab bersama baik itu bagi pemerintah, swasta dan masyarakat. Apalagi kawasan ini merupakan aset bagi Desa.



Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Desa Puudongi dan juga pihak Organisasi Desa telah melakukan berbagai macam bantuan baik itu penataan, pembersihan dan pelestarian serta memberpaiki fasilitas umum yang ada disana sehingga kawasan ini menjadi menarik untuk dikunjungi.

d. Bina Kelembagaan

Selain bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, Mardikanto dalam teorinya juga menyebutkan bina kelembagaan yaitu “merupakan kegiatan yang diperlukan karena bina manusia, bina usaha, bina lingkungan memerlukan dukungan dari kelembagaan yang efektif demi keberlangsungan dan pengembangannya. Dalam hal ini peneliti menetapkan dua indikator yang berkaitan dengan bina kelembagaan antaran lain ialah, fungsi dan keefektifan lembaga yang telah dibentuk serta penyuluhan.

- Fungsi dan keefektifan Lembaga

Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) seringkali dikarenakan lemahnya kapasitas kelembagaan. Kepemilikan modal yang minim, pengetahuan usaha yang rendah, serta kurang luasnya jejaring usaha membuat pelaku UMKM menjadi kurang berdaya dalam meningkatkan usahanya. Dalam hal kapasitas kelembagaan UMKM di Desa Puudongi masih rendah sehingga membuat para pelaku UMKM mengalami permasalahan. Perlu dilakukan pembinaan kelembagaan terhadap kelompok pelaku UMKM di Desa Puudongi agar dapat berkembang. Hal ini menjadi peluang bagi pemerintah dalam melakukan pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Berikut ini dapat dilihat dalam Tabel.

**Tabel 4.5**

**Kuantitas Kepengurusan BUMDes “Hikmah Abadi”**

NO	SUB BUMDES "HIKMAH ABADI"	JUMLAH
1	KETUA BUMDES	1
2	PENGAWAS BUMDES	1
3	SEKRETARIS BUMDES	1
4	BENDAHARA BUMDES	1
5	ANGGOTA BUMDES	4

Sumber: BUMDes “Hikmah Abadi”, 2021

Hal ini disampaikan oleh informan dan peneliti berkesimpulan bahwa kebanyakan para pelaku di Desa Puudongi merupakan usaha turun temurun dari keluarga sehingga para pelaku beranggapan bahwa yang boleh mengolah usaha ini bahkan pekerjaannya tidak boleh selain anggota keluarga.

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kelembagaan merupakan hal dasar bagi UMKM untuk dapat berkembang. Lembaga yang menaungi para UMKM seperti BUMDes juga perlu ditambah sumber daya manusianya mengingat jumlah UMKM yang ada di Desa Puudongi makin meningkat tiap tahunnya.

- **Penyuluhan**

Penyuluhan yang dilakukan oleh BUMDes ialah bertujuan untuk memberikan informasi-informasi kepada para pelaku UMKM khususnya UMKM kuliner dan makanan ringan mengenai penggunaan bahan baku dalam pembuatan makanan, pemasaran, dan lain sebagainya. Sehingga produk yang dihasilkan adalah produk-produk yang sehat tidak mengandung zat kimia yang berbahaya.

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh informan dan peneliti berkesimpulan bahwa dulu sempat ada pedagang licik yang menggunakan bahan baku yang berbahaya bagi kesehatan seperti boraks, formalin. Biasanya produsen menggunakannya makanan yang dihasilkan dapat tahan lebih lama dan lebih enak. Mengatasi hal tersebut Pemerintah Desa melalui BUMDes melakukan penyuluhan terkait penggunaan boraks dan formalin dan menindak tegas produsen yang masih memakai kedua zat kimia tersebut.

Berdasarkan data yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa Pemerintah Desa dan BUMDes melakukan pengawasan rutin dan dirasa telah cukup efektif dalam mengurangi produk yang mengandung bahan berbahaya yang beredar di masyarakat. Dukungan dari pemerintah memiliki pengaruh penting terhadap pemberdayaan UMKM khususnya UMKM di Desa Puudongi. Hal ini memberikan pengaruh positif serta kepercayaan diri bagi para pelaku usaha karena merasa pemerintah melindungi dan mengayomi kelompok mereka.

### **3.2. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah oleh Badan Usaha Milik Desa di Desa Puudongi Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada pelaksanaan pemberdayaan usaha mikro kecil menengah oleh badan usaha milik desa tentu belum berjalan secara maksimal. Kegiatan dalam melakukan upaya pemberdayaan masyarakat pelaku UMKM sudah secara maksimal. Akan tetapi, tetap tidak lepas dari adanya hambatan yang terjadi. Begitu juga dalam memberdayakan masyarakat pelaku UMKM oleh BUMDes yang masih belum berjalan dengan baik karena adanya faktor – faktor yang menghambat pelaksanaan pemberdayaan ini.

Faktor-faktor penghambat:

1. Kurangnya antusias masyarakat pelaku UMKM dalam mengikuti proses pemberdayaan oleh BUMDes seperti Pelatihan dan Pembinaan.
2. Belum memadainya sarana dan prasarana yang menghambat pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya, kurangnya modal, dan rendahnya tingkat pengetahuan dalam mengelola usaha.

3. Rendahnya kesadaran dari masyarakat dalam menjaga melestarikan lingkungan setempat dan lambatnya perkembangan Desa karena banyak fasilitas umum yang rusak.
4. Ketersediaan Sumber Daya Manusia yang kurang untuk melayani banyaknya masyarakat pelaku UMKM.

### **3.3. Bagaimana upaya mengatasi faktor-faktor penghambat Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah oleh Badan Usaha Milik Desa di Desa Puudongi Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan**

Berdasarkan faktor-faktor penghambat yang ditemukan dalam proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah oleh Badan Usaha Milik Desa, terdapat upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Upaya mengatasi hambatan:

1. Pemerintah Desa dan Badan Usaha Milik Desa menjalankan kegiatan untuk mendukung para pelaku usaha, salah satunya ialah bimbingan teknis atau BIMTEK yang diadakan setahun sekali dengan harapan para UMKM yang telah mengikuti BIMTEK ini dapat mengembangkan usahanya. Melakukan penundaan dan penyusunan ulang waktu pemberdayaan nelayan di Kampung Adoki.
2. BUMDes memberi bantuan berupa, pinjaman uang tanpa bunga dengan programnya Simpan Pinjam dan bersama Pemerintah Desa memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana.
3. Dilaksanakannya agenda mingguan bagi masyarakat yaitu Gotong Royong setiap hari Jumat dengan sebutan Jumat Bersih, dimana masyarakat membersihkan seluruh fasilitas umum serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan usaha pelaku UMKM.
4. Agar berjalannya dengan baik fungsi BUMDes, BUMDes mengembangkan SDM pengurus BUMDes dengan mencari anggota yang terampil dan inovatif.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pemberdayaan UMKM oleh BUMDes melalui empat dimensi yaitu, dimensi Bina Manusia, Usaha, Lingkungan serta Kelembagaan. Peneliti menemukan bahwa dalam dimensi Bina Manusia, Pemerintah Desa serta BUMDes telah melakukan berbagai macam kegiatan dalam memberdayakan UMKM antara lain ialah dengan memberikan pelatihan rutin. Selanjutnya pada dimensi Bina Usaha peneliti menemukan bahwa hal dasar yang menjadi penyebab sulitnya pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya ialah minimnya modal dan sarana dan prasarana yang belum optimal, terlebih lagi dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis jumlah pesertanya terbatas sehingga dalam hal ini Pemerintah Desa Puudongi perlu meningkatkan jumlah peserta untuk dapat hadir dalam kegiatan tersebut. Kemudian pada dimensi Bina Lingkungan pihak masyarakat cukup antusias dalam melestarikan lingkungan Desa agar dapat memberi tempat yang layak kepada pelaku UMKM serta Pemerintah Desa dan BUMDes yang memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana. Dimensi yang terakhir ialah, Kelembagaan. Pada dimensi ini peneliti menemukan bahwa sedikitnya jumlah anggota BUMDes yang ada tidak sebanding dengan perkembangan pelaku UMKM yang terjadi tiap tahunnya sehingga akan sulit dalam melayani dan kurangnya SDM yang memadai dalam mengurus BUMDes.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Oleh Badan Usaha Milik Desa di Desa Puudongi Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Kegiatan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa sudah berjalan namun belum optimal karena kurangnya antusias pelaku UMKM dan Sumber Daya Manusia (SDM) para anggota BUMDes yang perlu ditingkatkan pengetahuannya dalam berwirausaha serta kurangnya efisiensi waktu dalam melayani masyarakat karena anggota BUMDes yang masih sedikit, sehingga menjadi hambatan terlaksananya kegiatan pemberdayaan dan perlu dimaksimalkan kembali. Program yang dijalankan seperti pelatihan dan usaha simpan pinjam telah membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, perkembangan tersebut dapat dilihat dengan adanya kemandirian pelaku UMKM dalam mengatur urusan usaha mereka seperti pembukuan keuangan dan tidak lagi memerlukan pinjaman melalui BUMDes.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Desa/Kampung saja sebagai model studi kasus.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan UMKM oleh BUMDes untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pemerintah Desa Puudongi dan Badan Usaha Milik Desa “Hikmah Abadi” yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

##### A. Buku

- Ahmadi, A. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Muslim. 2009. *Metodologi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras
- Eddi B. Handono, 2005. *Membangun Tanggung Gugat Tata Pemerintahan Desa*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaruan Desa (FPPD)
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kartohadikoesoemo, Soetardjo. 1984. *Desa*. Yogyakarta: PN Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat, R. M. (2009). *Introduction to anthropology (revised edition)*. Jakarta: Rineka Cipta

Mardikanto, Totok., dan Soebiato Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta

Maryunani. (2008). *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia

Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Suharto, E. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Utami, Ajeng Dini. 2019. *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia

#### B. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Daerah Kabupaten Konawe Selatan Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Perubahan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Desa

#### C. Sumber Lain

[www.bps.co.id](http://www.bps.co.id)

<https://www.merdeka.com/sumut/bumdes-adalah-badan-usaha-milik-desa-ketahui-ciri-dan-manfaatnya-klm.html>

[https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3908/I15\\_TI.pdf;sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3908/I15_TI.pdf;sequence=1)